

**OPTIMALISASI POTENSI UMKM DENGAN PROGRAM TERPADU
PEMBUATAN NIB DAN PENYEDIAAN MEDIA PROMOSI
DI DESA HARJAMEKAR CIKARANG UTARA**

Arief Teguh Nugraha¹, Nasrun Baldah², Rinda Septiani³, Erfin Fiqta Maulana⁴, Anisya Putri⁵, Linda Okstiana⁶, Sri Sofia Andesti⁷

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

^{3,4,5,6,7} Prodi Manajemen Universitas Pelita Bangsa

ariefteguh Nugraha@pelitabangsa.ac.id*

ABSTRAK

Desa Harjamekar di Cikarang Utara memiliki potensi ekonomi yang signifikan melalui sektor UMKM, namun masih terdapat kendala dalam legalitas usaha dan pemasaran. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan menyediakan media promosi, seperti logo dan banner, untuk meningkatkan daya saing. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pendampingan pembuatan NIB, dan penyediaan media promosi. Hasilnya menunjukkan bahwa legalitas usaha dan strategi pemasaran yang tepat meningkatkan visibilitas dan penjualan UMKM, meskipun tantangan adopsi teknologi masih perlu diatasi. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM, namun diperlukan pendekatan komprehensif untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci: NIB, OSS, Branding, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan sebuah peran penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Di mana UMKM berguna dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Oleh karena itu, UMKM harus selalu dapat mengelola dan memberdayakan penggunanya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, terutama di era digital (Taufikurrahman et al., 2023)

Pada umumnya UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahanya. Berbagai hambatan tersebut meliputi kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM berkualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, infrastruktur pendukung dan rendahnya komitmen pemerintah (Rukiah et al., 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Pasal 33 ayat 4 UUD 1945, sektor UMKM merupakan pilar perekonomian yang mandiri dengan potensi besar untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Dalam perkembangannya, sektor ini justru menghadapi banyak masalah yang hingga saat ini belum

mendapat perhatian serius, termasuk kebutuhan akan perlindungan khusus dalam menghadapi pasar bebas. Perlindungan ini diharapkan hadir dalam bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia, modal, pelatihan, promosi, serta terciptanya iklim usaha yang kondusif (Erin Soleha et al., 2022)

Desa Harjamekar di Kecamatan Cikarang Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi yang besar melalui sektor UMKM. Namun, meskipun beberapa UMKM di desa ini telah berkembang, banyak di antaranya masih belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), serta tidak memiliki sarana promosi yang memadai seperti banner dan stiker produk. Ketika ada acara yang melibatkan UMKM, produk-produk dari Desa Harjamekar sering kali kalah bersaing dengan produk lain yang memiliki tampilan dan branding yang lebih menarik.

UMKM seringkali menjadi motor penggerak ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat-pusat ekonomi besar. Namun, di balik peran strategis ini, UMKM di desa-desa seperti Desa Harjamekar masih dihadapkan dengan berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Tantangan utama meliputi kurangnya akses terhadap legalitas usaha, terbatasnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, serta minimnya pemanfaatan media promosi yang efektif. Kepemilikan NIB, yang merupakan identitas resmi bagi pelaku usaha untuk menjalankan usahanya secara legal, menjadi salah satu aspek kritis dalam pengembangan UMKM. NIB tidak hanya memberikan legalitas, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai fasilitas pemerintah, seperti kredit usaha rakyat, pelatihan, dan pendampingan.

Namun, kenyataannya banyak pelaku UMKM di Desa Harjamekar masih belum memiliki NIB. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya NIB serta prosedur yang dianggap rumit oleh sebagian pelaku usaha. Tanpa NIB, pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya peluang yang ada, termasuk akses kepada pembiayaan formal, program pemerintah, dan kemitraan bisnis. Di era digitalisasi saat ini, kemampuan memanfaatkan media promosi yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk UMKM. Tanpa strategi promosi yang tepat, produk-produk UMKM dari Desa Harjamekar sulit untuk dikenal luas, baik di pasar lokal maupun nasional.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah program terpadu yang tidak hanya membantu pelaku UMKM di Desa Harjamekar untuk mendapatkan NIB, tetapi juga mendukung mereka dalam memanfaatkan media promosi secara optimal. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM tentang pentingnya legalitas usaha dan bagaimana media promosi dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan. Dengan adanya NIB, pelaku UMKM dapat beroperasi secara legal dan mendapat berbagai kemudahan, seperti akses ke pembiayaan dan perlindungan hukum. Sementara itu, media promosi yang tepat akan membantu produk-produk UMKM dikenal lebih luas, sehingga meningkatkan daya saing dan penjualan.

Melalui program terpadu ini, diharapkan potensi UMKM di Desa Harjamekar dapat dioptimalkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan legalitas yang

terjamin dan dukungan promosi yang kuat, UMKM di Desa Harjamekar dapat berkembang lebih pesat, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan UMKM di desa-desa lain, sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Adapun tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah membantu pelaku UMKM di Desa Harjamekar Cikarang Utara dalam mengoptimalkan potensi usaha mereka melalui program terpadu yang mencakup pembuatan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS) dan penyediaan media promosi berupa logo serta banner. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan dapat meningkatkan legalitas, visibilitas, dan jangkauan pemasaran bagi UMKM setempat, sehingga pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan latar belakang diatas, program pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Potensi UMKM dengan Program Terpadu Pembuatan NIB dan Penyediaan Media Promosi di Desa Harjamekar Cikarang Utara" ini dilakukan dengan fokus pada pendampingan pembuatan dan penerbitan NIB, serta penyediaan media promosi berupa logo dan banner, bagi 4 usaha mikro dan kecil yang belum memiliki NIB dan membutuhkan dukungan untuk memaksimalkan potensi bisnisnya di wilayah Desa Harjamekar, Cikarang Utara

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan empat pelaku UMKM di Desa Harjamekar, Kecamatan Cikarang Utara. Jenis usaha yang diwakili oleh para pelaku UMKM ini bergerak di bidang industri makanan olahan, baik basah maupun kering, seperti lauk-pauk, chicken geprek, kue mangkok, onde-onde, dan lain sebagainya. Program pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April 2025, dengan menggunakan metode-metode berikut :

a. Tahap Observasi pada UMKM

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi langsung untuk memahami kondisi dan kebutuhan para pelaku UMKM. Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi setiap lokasi UMKM di Desa Harjamekar secara door-to-door. Selain itu, tim juga melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai situasi mereka, termasuk kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa UMKM masih belum memiliki elemen penting untuk menjalankan bisnis secara optimal, seperti Logo, Banner sebagai identitas usaha, dan Nomor Induk Berusaha (NIB).

b. Tahap Wawancara

Setelah observasi, tim pengabdian melanjutkan dengan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM untuk menggali lebih jauh kebutuhan spesifik mereka, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Identifikasi awal dilakukan untuk mengetahui UMKM mana yang membutuhkan dukungan dalam hal pembuatan logo, banner, dan NIB.

Wawancara juga melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mengintegrasikan program dukungan ini dengan inisiatif lokal yang sudah ada, sehingga sinergi dan keberlanjutan program dapat terwujud.

c. Tahap Pendampingan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan UMKM, tahap pendampingan dimulai dengan merancang logo yang unik dan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing UMKM. Logo ini dirancang untuk membantu UMKM dalam memperkenalkan identitas usaha mereka kepada masyarakat luas. Selanjutnya, tim juga merancang dan memproduksi banner promosi yang informatif dan menarik, berukuran 2x1 meter, yang akan digunakan untuk meningkatkan visibilitas usaha di lingkungan sekitar. Selain itu, tim pengabdian memfasilitasi proses pembuatan NIB bagi UMKM yang belum memilikinya, melalui sistem Online Single Submission (OSS). Dengan memiliki NIB, UMKM akan mendapatkan legalitas resmi yang memungkinkan mereka mengakses berbagai program pemerintah, termasuk pembiayaan dan pendampingan usaha.

d. Tahap Penyerahan Logo, Banner, dan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Pada tahap akhir program, hasil kerja tim pengabdian diserahkan kepada empat UMKM yang terpilih. Masing-masing UMKM menerima logo yang mencerminkan identitas usaha mereka, banner promosi yang dirancang untuk menarik minat konsumen, dan bagi satu UMKM, pendampingan dalam pembuatan NIB hingga selesai. Penyerahan ini dilakukan secara seremonial untuk memberikan apresiasi dan menegaskan komitmen terhadap pengembangan UMKM di Desa Harjamekar. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan UMKM di desa ini dapat lebih optimal dalam mengembangkan usaha, meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas, serta memperkuat daya saing produk mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM saat ini masih memerlukan pendampingan dalam manajemen usaha diantaranya dari segi pemasaran, produksi, dan keuangan, serta dari sisi legalitas usaha. Dari aspek pemasaran, UMKM ini belum mampu mengembangkan pasar yang lebih luas, karena masih terpaku pada pemasaran masyarakat sekitar. Langkah awal pada pengabdian kepada masyarakat ini, kami berdiskusi dengan UMKM mengenai pentingnya legalitas dan media promosi untuk suatu usaha dagang dan disambut baik oleh pelaku usaha.

Pembuatan banner bertujuan sebagai upaya untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya tarik. Dengan memasang banner yang menarik, diharapkan konsumen akan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Kreativitas dalam pembuatan banner juga dianggap sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan kredibilitas bisnis, produk, dan jasa yang ditawarkan. Selain itu, banner tersebut juga berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan tempat produksi UMKM kepada konsumen non-lokal (Shofi & Swasti, 2024). Melalui pemanfaatan spanduk, UMKM

Posyandu Binaan PT DPP "Ibu Siti Holipah", UMKM Warung Pok Nomih dan UMKM Warung Pojok Ibu Sri berhasil mengembangkan strategi pemasaran mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Harjamekar, Kecamatan Cikarang Utara, berfokus pada pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan program terpadu yang mencakup pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penyediaan media promosi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah akses perbankan bagi pelaku usaha, meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan bantuan sosial dari pemerintah, serta meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pelaku UMKM. Program ini diharapkan dapat membantu UMKM bersaing secara kualitas, promosi, dan pemasaran dengan UMKM lainnya, baik di dalam maupun luar daerah.

UMKM Chicken Geprek Mr BANSU “Bapak Bangun Suprobo”

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah membantu UMKM dalam memperoleh NIB. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar UMKM di Desa Harjamekar belum memiliki legalitas formal yang memadai, yang menghambat akses mereka ke fasilitas perbankan dan layanan keuangan lainnya. Melalui program pendampingan, seperti yang dilakukan dengan UMKM Chicken Geprek Mr BANSU, berhasil diperoleh NIB yang membuka peluang untuk mengajukan pinjaman modal usaha di bank dan meningkatkan skala bisnis. Selain itu, dengan memiliki NIB, UMKM dapat mengikuti program pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh pemerintah, yang sebelumnya sulit diakses tanpa legalitas yang jelas.

Pada UMKM ini, kami melakukan pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan akun OSS. Kemudian kami menjelaskan cara melakukan pendaftaran atau registrasi dan input data pribadi guna mendapatkan akun melalui website OSS. Untuk mendapatkan NIB, pelaku usaha harus memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) berupa Kartu Tanda Kependudukan (KTP) elektronik. NIB diberikan tanpa biaya (gratis). Apabila pelaku usaha melakukan usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan NIB, dan dinyatakan batal atau tidak sah berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap (Sutantri Sutantri et al., 2022). Selain pendampingan dalam pembuatan NIB, kami juga melakukan sharing knowledge pada pelaku UMKM tentang Continuous Improvement dan Pemasaran di bisnis era digital masa kini.



Data UMKM
Desa Harjemban, Kec. Cikarang Utara

Tanggal :

1 INFORMASI UMUM
Profil Usaha :
Nama Usaha : M.S. Geprek
Pemilik : Bangun Suprobo
Tipe Usaha : Industri
Jenis Usaha : Industri
Tahun Didirikan : 2021
Jumlah Karyawan : 2 (Orang)
Produk/Jasa : Ayam Geprek
Jenis Produk/Jasa : Makanan
Keunggulan Produk : Ayam geprek yang crispy dan pedas tingkat Jawa Barat (Kec. Cikarang Utara)

Keterangan Produk : Ayam geprek yang pedas dan gurih

Target Pasar :
Legalisasi :
Tipe Usaha :
Risiko Usaha :
Sertifikasi lainnya :
*Korelasi dapat tidak diperlukan

2 ASPEK PRODUKSI
Prinsip Produksi :
Langkah Produksi :
Kontrol Produk :
Peralatan :
Keunggulan Pemasaran :
*Korelasi dapat tidak diperlukan

3 ASPEK PEMASARAN
Saluran Pemasaran :
Online :
Strategi Pemasaran :
Strategi 1 :
Strategi 2 :
Strategi 3 :
Resolusi Pemasaran :
Kontrol 1 :
Kontrol 2 :
Kontrol 3 :

4 KESIMPULAN & HARAPAN
Kelebihan UMKM :
Harapan UMKM :

Gambar 1: Observasi & Wawancara UMKM Chicken Geprek

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2806230033375

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Petaku Usaha : BANGUN SUPROBO
2. Alamat : IMANAN RESIDENCE BLOK J2 NO.1, Desa/Kelurahan Serang, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Provinsi Jawa Barat
3. Nomor Telepon Seluler :
4. Email : bangsupro@gmail.com
5. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLU) : L041 Lampiran
6. Status Usaha : Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftran kepastian jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLPK).

Petaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Khusus untuk KBLU dengan klasifikasi risiko rendah tertentu sebagaimana terlampir, NIB merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai:

1. Penukuan penggunaan tanda Standar Nasional Indonesia (SNI); dan
2. Sertifikasi Jaminan Produk Halal (SJPH).

berdasarkan pernyataan mandiri Petaku Usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2806230033375

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

A. Tabel Kegiatan Usaha yang Memiliki Perizinan Berusaha yang Beraku Efektif sebelum implementasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

No	Kode KBLU	Judul KBLU	Lokasi Usaha	Perizinan Berusaha
1	56103	Kedai Makanan	IMANAN RESIDENCE BLOK J2 NO.1, Desa/Kelurahan Serang, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Provinsi Jawa Barat	Nama Pemberit izin: Nomor izin: Tanggal terbit:
2	10772	Industri Bumbu Masak Dan Penyedap Masakan	IMANAN RESIDENCE BLOK J2 NO.1, Desa/Kelurahan Serang, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Provinsi Jawa Barat	Nama Pemberit izin: Nomor izin: Tanggal terbit:

B. Tabel Kegiatan Usaha Perizinan Berusaha Berbasis Risiko

B.1. Tabel Kegiatan Usaha Skala UMK KBLU Risiko Rendah Perizinan Tunggal

No	Kode KBLU	Judul KBLU	Lokasi Usaha	Klasifikasi Risiko	Perizinan Berusaha	Jenis Produk/ Jasa/ Kegiatan	Nomor SNI dan/atau SH*

SNI Standar Nasional Indonesia, SH Sertifikasi Halal

Gambar 2: NIB UMKM Chicken Geprek Mr. Bansu

Pada akhirnya, Bapak Bangun Suprobo, pemilik UMKM, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kebijakan pemerintah terkait OSS Berbasis Risiko. Ia menyadari bahwa dengan memiliki NIB, usahanya akan lebih diakui secara hukum, mempermudah akses ke perbankan, dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

UMKM Posyandu Binaan PT DPP “Ibu Siti Holipah”

Dalam aspek pemasaran, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM dalam hal branding dan visibilitas. Contohnya, UMKM Posyandu Binaan PT DPP “Ibu Siti Holipah” memanfaatkan pembuatan stiker produk yang dirancang untuk memperkuat identitas merek mereka. Stiker ini membantu menarik perhatian konsumen dan memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Dalam beberapa minggu setelah pemasangan stiker dan banner, UMKM ini

melaporkan peningkatan jumlah kunjungan dan penjualan, menunjukkan bahwa strategi pemasaran visual yang sederhana namun efektif dapat memberikan hasil yang signifikan, terutama bagi UMKM yang belum memiliki strategi pemasaran digital. Pendampingan pemasaran offline melalui pembuatan stiker produk UMKM. Stiker dengan ukuran 6x6 cm ini memuat kriteria yang baik, yaitu tercantum jelas nama usaha, nama produk, dan nomor yang bisa dihubungi. Contoh hasil pendampingan sebagai berikut :



Gambar 3 : Hasil pendampingan pemasaran offline: Pembuatan stiker produk UMKM

Gambar 3 menunjukkan hasil dari pendampingan pemasaran offline berupa pembuatan stiker produk untuk UMKM Posyandu. Stiker ini dirancang untuk menampilkan berbagai jenis kue kering dan basah yang dijual oleh UMKM tersebut. Pada stiker ini, terdapat beberapa elemen penting seperti nama produk “ANEKA KUE KERING & BASAH,” nama UMKM “UMKM POSYANDU,” serta informasi bahwa UMKM ini dibina oleh PT Dian Pandu Pratama. Selain itu, stiker ini juga mencantumkan jenis toko sebagai “TOKO KUE TRADISIONAL” dan menyediakan informasi kontak “HUB: 0821-2577-7318” untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan. Desain stiker ini dibuat menarik dengan ilustrasi kue-kue yang menggugah selera, sehingga dapat menarik perhatian calon pelanggan dan membantu UMKM dalam meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka.

Selain pembuatan stiker, kami juga mengupayakan untuk membuat banner pada UMKM. Hal ini didasari dengan UMKM belum memiliki identitas yang terpasang, sehingga penting untuk suatu UMKM dapat menunjukkan eksistensinya yaitu dengan memasang banner yang sesuai dengan produk yang dimiliki. Adapun banner kami buat dengan desain yang menarik, informasi item produk yang dijual, informasi kontak untuk pemesanan, dll.

Sebagai contoh, kami telah membuat banner untuk UMKM POSYANDU yang menjual aneka kue kering dan basah. Banner ini mencakup informasi penting seperti nama UMKM, jenis produk yang dijual, dan kontak untuk pemesanan. Desainnya dibuat menarik dengan gambar kue tradisional yang menggugah selera, serta informasi kontak yang jelas untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan. Dengan adanya banner ini, UMKM dapat lebih mudah

dikenali dan diingat oleh pelanggan potensial.



Gambar 4 : Hasil pendampingan pemasaran offline: Pembuatan banner produk UMKM

Gambar 4 menunjukkan hasil dari pendampingan pemasaran offline berupa pembuatan banner produk untuk UMKM Posyandu. Banner ini dirancang untuk menampilkan berbagai produk makanan khas Indonesia yang dijual oleh UMKM tersebut, seperti Kue Mangkok, Onde Onde, Risol Mayo, dan Kue Pukis.

Banner ini mencakup beberapa elemen penting, termasuk nama dan logo UMKM, informasi kontak untuk pemesanan, serta gambar produk yang menarik perhatian. Selain itu, banner ini juga menyoroti layanan keuangan seperti tabungan dan pinjaman pribadi, yang dapat menarik minat pelanggan potensial. Desainnya yang berwarna-warni dengan skema warna hijau dan oranye bertujuan untuk menarik perhatian dan memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM Posyandu. Dengan adanya banner ini, UMKM dapat lebih mudah dikenali dan diingat oleh pelanggan, serta meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka.



Gambar 5 : Penyerahan banner dan stiker produk UMKM

KESIMPULAN

Program terpadu pembuatan NIB dan penyediaan media promosi di Desa Harjamekar Cikarang Utara dalam rangka peningkatan branding usaha dapat berjalan dengan lancar dan membawa hasil. Pada saat ini UMKM desa Harjamekar telah mendapatkan dokumen resmi dari Pemerintah Indonesia yaitu dokumen NIB. Selain itu, UMKM juga telah memiliki stiker untuk usahanya yang telah tercantum jelas nama usaha, nama produk, dan nomor yang bisa dihubungi untuk ditempelkan pada produk UMKM tersebut. Sehingga dapat memberikan dampak positif, produksi dan pendapatan penjualan meningkat. Produk UMKM saat ini dapat bersaing dengan produk-produk lain baik dari lokal maupun produk luar daerah lainnya. Dengan adanya NIB dan logo usaha ini, produk UMKM terjamin legalitasnya dan meningkatkan identitas pada produk.

Dengan adanya legalitas formal dan strategi pemasaran yang efektif, UMKM dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing mereka. Contohnya, UMKM Chicken Geprek Mr BANSU berhasil mendapatkan NIB, yang membuka akses ke fasilitas perbankan dan pelatihan pemerintah, sementara UMKM lainnya seperti Posyandu Binaan PT DPP dan Warung Pojok Ibu Sri melaporkan peningkatan penjualan setelah menggunakan media promosi yang disediakan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam adopsi teknologi oleh UMKM, terutama dalam mempromosikan dari mulut ke mulut untuk pemasaran dan manajemen bisnis. Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan program pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup pelatihan teknologi dan manajemen yang berkelanjutan. Kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, pelaku UMKM, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal dan memastikan bahwa UMKM di Desa Harjamekar dapat berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Diharapkan dengan semakin berkembangnya teknologi, UMKM dapat mengembangkan pemasarannya melalui online.

DAFTAR PUSTAKA

- Erin Soleha, Erina Rulianti, & Fiqih Maria. (2022). *SOSIALISASI PEMBERDAYAAN UMKM “UMKM BANGKIT BERSINERGI.”*
- Rukiah, Y., Saptodewo, F., Ndaru Ranuhandoko, F., Studi Desain Komunikasi Visual, P., & Bahasa dan Seni, F. (2021). *Perancangan Banner dan Sticker Sebagai Media Promosi UMKM Soto Tangkar Bang Dul.* 2(1), 93–102.
- Shofi, N. L., & Swasti, I. K. (2024). Strategi Pemasaran Pada UMKM Di Sirah Kencong Melalui Pembuatan Banner. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.277>
- Sutantri Sutantri, Imma Rokhhmatul Aysa, & Khairan Khairan. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Branding Produk dalam Upaya Pengembangan UMKM di Dusun Sukomoro Desa Puncu Kec. Puncu Kediri. *NUSANTARA*

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 134–142.
<https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.2347>

Taufikurrahman, T., Hidayanti, W., Puspita, E. A., Dieva, D. P., & Dzurriyah, A. (2023).
SOSIALISASI PENTINGNYA KARAKTERISTIK UMKM DAN LEGALITAS USAHA
SERTA PENDAMPINGAN NIB MELALUI OSS DI DESA TEGALREJO. *Jurnal
Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03), 94–102.
<https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i03.567>